

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam kelangsungan hidup manusia dan mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Idealnya, pendidikan sudah dimulai pada usia dini agar nilai-nilai pendidikan semakin mudah diterapkan saat dewasa.¹ Pendidikan merupakan bimbingan atau arahan dari orang dewasa untuk membantu perkembangan mereka agar menjadi dewasa dan mandiri.² Adapun lembaga pendidikan anak usia dini jalur non formal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) dengan usia anak 2 - 4 tahun.³

Pendidikan anak usia dini merupakan satuan layanan yang memfasilitasi perkembangan maupun pertumbuhan anak secara inklusif. PAUD menyediakan berbagai kegiatan yang dapat membantu pertumbuhan enam aspek perkembangan anak.⁴ Salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah aspek motorik halus dan keaksaraan awal, Menurut Hurlock perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu: (1) Keterampilan atau gerak kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga, (2) Kemampuan motorik

¹ Siti (et al), "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam", *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol.5, No. 1, 2018, hal. 15.

² Kosilah dan Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No.6, Nopember 2020, hal. 1139

³ Hasanah, "Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal (Studi kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muth'in Yogyakarta)", *Journal Of Early Childhood Education and Development*, Vol. 1, No.2, Desember 2019, hal. 8.

⁴ Ahmad Sanusi, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional", *Jurnal Al Ilm*, Vol.4, No. 2, November 2022, hal. 39-40

halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.⁵

Motorik Halus merupakan aspek yang dapat melatih kemampuan menulis anak. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, kreativitas diri dalam rangkaian kata serta kalimat sehingga membentuk tulisan yang terstruktur. Menulis juga merupakan aktivitas yang bukan hanya mengandalkan kemampuan kognitif anak, melainkan membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan.⁶

Menulis atau keaksaraan erat pula hubungannya dengan membaca, menyimak dan berbicara. Menurut Mundar “pendidikan anak usia dini ialah pemberian upaya untuk menstimulasi, mengasuh, membimbing, serta pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak”. Salah satu kemampuan serta keterampilan yang dapat diberikan yaitu kemampuan menulis. Kemampuan menulis pada anak memegang peran yang sangat penting, hal tersebut dikarenakan menulis merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁷

Menulis merupakan suatu tradisi yang mempunyai hubungan erat dengan tradisi membaca, sebagaimana firman Allah yang diturunkan sebagai wahyu

⁵ Elizabeth Hurlock B, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1978, hal. 47.

⁶ Windi Dwi Andika (et al), “Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis”, *Jurnal Obsesi*, Vol. 6, no. 4, 2022:2519–2532.

⁷ Siti Riskayanti dan Suwardi Suwardi, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting”, *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, vol 1, No. 1, 2021, hal. 61.

pertama yakni surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi tentang keutamaan membaca dan menulis.⁸

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Adapun Islam memandang tulisan menjadi sesuatu hal yang penting, hal ini tercantum dalam surat Al-Qalam ayat 1. Allah Subhanahu Wata’ala berfirman:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (١)

Artinya : Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.⁹

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda :

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ

Artinya : Catatlah ilmu dengan tulisan” (HR. Ibnu ‘Abdil Barr)

Dalil Al-Qur’an dan Hadist diatas menjelaskan pentingnya menulis dalam menuntut ilmu. Allah memerintahkan menjadikan hal tersebut sebagai sebuah

⁸ 'Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5, Qur'an Tajwid Dan Terjemah" Maghfirah, Jakarta, 2002.

⁹ <https://litequran.net/al-qalam>

pembiasaan yang perlu dilakukan manusia ketika hendak menuntut ilmu. Allah yang memberi semua ilmu pengetahuan kepada manusia.¹⁰ Islam menganjurkan untuk belajar membaca dan menulis. Hal ini dapat dilakukan sejak anak usia dini, karena salah satu manfaat membaca bagi anak adalah dapat mengembangkan otak dan memperbanyak kosa kata sehingga akan meningkatkan kemampuan menulis dan komunikasi verbal anak. Sedangkan salah satu manfaat belajar menulis sejak dini anak akan mengenali huruf lebih cepat. Agar anak dapat memahami menulis permulaan, sebaiknya guru dapat memudahkan anak belajar menulis permulaan dengan menggunakan media yang tepat.¹¹

Menurut Rayandra Asyhar, media adalah suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam proses komunikasi.¹² Media pembelajaran sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak usia 3 - 4 tahun dengan stimulasi yang sesuai tahapan perkembangan anak agar anak terlibat dalam proses kegiatan menulis awal yang menyenangkan.

Bertolak belakang dengan fakta di lapangan, menurut penelitian Yenny Rachman, menulis permulaan yang terjadi di lembaga PAUD (pendidikan anak usia dini) tidaklah sesuai pada tahap perkembangan anak. Pendidik cenderung

¹⁰ Rumaysho.com, (<https://rumaysho.com/13457-beliau-pun-menyimak-dan-mencatat-ikatlh-ilmudengan-menulis.html>) Diakses pada tanggal 7 September 2022 Jam 09.25

¹¹ Ropikoh (et al), "Penggunaan Media Pasir Untuk Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun", *Early Childhood*, Vol.5, No. 2, 2021

¹² Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Gaung Persada, Jakarta, 2011, hal. 4.

memaksakan anak dengan aktivitas langsung menggunakan lembar kerja (LK), paper dan pensil.¹³

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Dina Shofia Indana yang melakukan penelitian terhadap anak di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang terlihat bahwa Kemampuan menulis dasar anak masih tergolong rendah tampak dari sebagian besar (82,35%) anak belum berkembang dan baru 17,65% anak yang sudah berkembang dengan sangat baik. Penyebabnya adalah pembelajaran yang diterapkan di kelas selalu monoton, keterbatasan alat peraga dan digunakan secara berulang-ulang membuat anak merasa mudah bosan.¹⁴

Aktivitas mengajarkan membaca, menulis dan berhitung pada pendidikan anak usia dini masih menjadi pro dan kontra yang masing-masing memiliki alasan yang baik. Bagi yang tidak setuju, didasarkan oleh teori psikologi perkembangan Jean Piaget. Pada anak-anak usia di bawah 7 tahun tidak boleh diajari membaca, menulis dan berhitung karena menurut Piaget anak di bawah usia 7 tahun belum mencapai fase operasional konkrit. Fase operasional konkrit adalah fase di mana anak sudah berpikir terstruktur. Piaget khawatir anak-anak akan terbebani jika calistung diajarkan.¹⁵ Hal ini menjadi kontras dikalangan masyarakat awam, Sehingga masyarakat mempunyai paradigma yang

¹³ Yenny Rachman Aulia, "Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*", Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 14–22.

¹⁴ Dina Shofia Indana dan Leni Gonadi, "Peningkatan Kemampuan Menulis Dasar Melalui Permainan Star Hidden Pada Roudhotul Athfal Muslimat NU 11 Kedungkandang Malang", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2, 2020, hal. 53-61

¹⁵ Nina Rahayu, Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini, *Atfaluna*, Vol. 1 No.2, 2018

berkembangan tentang pentingnya aktivitas menulis untuk dikuasai, serta mendorong para orang tua untuk mengajarkan menulis anak sedini mungkin.¹⁶

Menurut Bredekamp menekankan akan pentingnya pembelajaran dalam konteks yang bermakna (*meaningful learning experience context*). Pembelajaran bermakna ini tidak hanya penting bagi pemahaman dan konsep perkembangan anak, melainkan juga untuk menstimulasi anak sehingga mereka lebih suka bertahan dengan tugas-tugas dan memotivasinya untuk belajar lebih banyak lagi. Sehingga dengan tuntutan pembelajaran bermakna di atas, guru hendaknya memperhatikan dan dapat melaksanakannya. Terlebih lagi, karakteristik yang sangat menonjol dalam cara belajar anak-anak usia dini yakni bahwa rentang perhatian yang pendek (*short attention span*) dan orientasi perilakunya pada "sini dan kini" (*here and now*). Dua karakteristik dasar inilah dan berbagai implikasinya menuntut guru untuk dapat mendesain pembelajaran yang unik dan lebih menarik.¹⁷

Dalam konteks unik dan menarik menggunakan media *colorful rice* (beras warna-warni) adalah beras yang di kombinasikan dengan berbagai warna adalah termasuk bahan alam dan media nyata yang dapat dijadikan sebagai media stimulasi keaksaraan awal. Kabupaten Bojonegoro juga merupakan salah satu daerah lumbung pangan andalan di provinsi Jawa Timur.¹⁸ Sehingga

¹⁶ Aisyah Zaini Fatayati (et al), "Analisis Tahap Menulis Keaksaraan Awal Dan Stimulasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al-Hilal 1 Kartasural", *Jurnal Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, Vol. 7 No.1, 2020.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-kanak*, Prenada Media Group, Jakarta 13220, 2015, hal. 81

¹⁸ Nimas Dyah Rahawati (et al), "Analisis Efisiensi Agribisnis padi di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro", *ORYZA*, Vol. 5 No. 1, Desember 2019, hal. 27

beras merupakan bahan yang sering dijumpai oleh anak bahkan beras merupakan bahan pokok kebutuhan hidup manusia.¹⁹

Menurut Yuliani, Benda bahan alam adalah benda sebenarnya yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, di mana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret yang digunakan sebagai bahan ajar. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret atau nyata. Benda yang bersifat nyata dan konkret untuk anak usia dini juga dianggap sangat penting dalam setiap fase perkembangannya.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian oleh lesti sumiati yang melakukan penelitian di TK As Salam Kp. Cikoranji Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat ditingkatkan melalui metode Lose Parts. Hal ini dapat dilihat pada hasil kemampuan anak pada tahap pra siklus sebesar 57%, meningkat sebesar 17% pada siklus I mencapai 74%, dan meningkat sebesar 19% pada siklus II mencapai 93%. Media loose parts tersebut dapat berupa benda alam. Benda alam yang dimaksud meliputi kayu, ranting, batu, pasir, biji-bijian, daun, bambu,²¹

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai. “Implementasi Media *Colorful*

¹⁹ Henny (et al), “Inovasi Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Biji-Bijian Di Desa Barangkali”, *Jurnal Lentera Anak*, Vol. 2 No. 1, hal.10

²⁰ Arini dan Ayu Fajarwati, “Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini”, *VISI : Jurnal Ilmiah PTK PNF*, Vol. 15, No. 2 Desember 2020, hal. 119

²¹ Lesti Sumaiati, “Pengaruh Penggunaan Media Lost Part Dalam Pembelajaran Menulis Di TK As Salam PagerAgeung”, *WALADUNA*, Vol. 4 No. 2, 2021

Rice Sebagai Sarana Menulis Permulaan Anak Usia 3 - 4 Tahun Di KB Al Islamiyah Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di ulas di atas maka rumusan masalah yang di ambil adalah Bagaimana implementasi media *Colorful rice* sebagai sarana menulis permulaan anak usia 3 - 4 tahun di KB Al Islamiyah Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media *Colorful Rice* (Beras Warna-Warni) sebagai sarana menulis permulaan anak usia 3 - 4 tahun di KB Al Islamiyah Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta sumbangsih, baik manfaat secara teoritis, praktis maupun bagi penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta dapat di jadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa dimasa yang akan datang di dunia pendidikan, khususnya untuk pemberian stimulasi menulis permulaan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta informasi terkait implementasi media *Colorful Rice* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan menulis permulaan anak usia 3 - 4 tahun.

b. Bagi para pendidik di lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran menulis anak usia dini.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka untuk memberikan informasi kepada mahasiswa untuk dijadikan acuan serta bahan referensi untuk kedepannya yang ingin mengkaji terkait menulis permulaan anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari adanya kesalah pahaman istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan mendeskripsikan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini.²²

²² Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", *AIN Jember Press*, Jember, 2020, hal. 92.

1. Pengertian Media *Colorful Rice*

Media *Colorful Rice* (Beras warna-warni) adalah termasuk benda baham alam berupa beras yang dicampur dengan pewarna makanan yang dapat digunakan sebagai media untuk menstimulasi kegiatan belajar anak usia dini. Menurut Yuliani, Benda bahan alam adalah benda sebenarnya yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, di mana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret yang digunakan sebagai bahan ajar. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret atau nyata. Benda yang bersifat nyata dan konkret untuk anak usia dini juga dianggap sangat penting dalam setiap fase perkembangannya.²³

Media *Colorful Rice* adalah media bahan alam yang digunakan sebagai media pembelajaran. Menurut Rusman macam-macam media bahan alam yaitu semua benda nyata yang ada di lingkungan alam baik dalam keadaan hidup atau diawetkan, misalnya tumbuhan, batuan dan sebagainya.²⁴

2. Menulis Permulaan

Menurut *High Scope Child Observation Record*, menulis permulaan di masa taman kanak-kanak merupakan aktivitas dini mencakup anak agar mencoba menggunakan teknik menulis seperti menulis dengan lekuk-lekuk

²³ Ira Arini dan Ayu Fajarwati, "Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini", *VISI : Jurnal Ilmiah PTK PNF*, Vol. 15, No. 2 Desember 2020, hal. 119

²⁴ Ira Arini dan Ayu Fajarwati, "Media Bahan Alam, hal....119

serta garis sebagai huruf, menulis beberapa kata atau frasa pendek, meniru huruf-huruf, menulis nama sendiri, serta menulis kalimat bervariasi atau frasa.²⁵ Menurut Depdiknas Kegiatan menulis dasar sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku atau dinding, kondisi tersebut menunjukkan fungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal.²⁶

Kemampuan menulis permulaan merupakan menulis yang tidak terpaku pada kemampuan akademik akan tetapi perlu diberikannya pengalaman langsung seperti belajar sambil bermain dengan menggunakan media belajar yang memadai. Hal tersebut sejalan pendapat Muhammad Aziz dalam jurnal ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, yakni kemampuan menulis permulaan perlunya arahan seperti bermain sambil belajar yang dihubungkan dengan berbagai jenis media pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar meningkatkan serta menarik anak untuk melakukan kegiatan menulis permulaan.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menulis permulaan adalah kegiatan yang kompleks dalam menggunakan beberapa bagian anggota tubuh seperti jari-jemari, tangan, lengan, dikoordinasikan oleh mata serta kemampuan anak mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis, mulai

²⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Prenada Media Group, Jakarta, 2011.

²⁶ Tiara Erlianda (et al), "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis di Atas Pasir", *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, no. 2, 2019, hal. 77

²⁷ Muhammad Azis, Analisis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School, *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2, 2019, hal. 100–110.

dari mencoret-coret, dan menggambar-gambar sampai mendekati bentuk huruf dan kata.

3. Anak Usia 3 - 4 Tahun

Santrock, mengemukakan bahwa kemampuan menulis permulaan anak di usia 2 - 3 tahun dapat dideteksi sejak mereka membuat coretan-coretan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kemampuan motorik halus anak. Biasanya pada awal masa kanak-kanak anak bisa menulis menirukan bentuk huruf dan membuat nama mereka sendiri.²⁸ Oleh sebab itu, anak perlu diberikan stimulasi-stimulasi yang sesuai dan tepat. Dengan cara mengenali tahapan perkembangan kemampuan menulis permulaan anak usia dini.

Adapun tahap kemampuan menulis permulaan anak usia 3 - 4 tahun menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) no.146 tahun 2014 tentang tingkat standar isi pencapaian perkembangan anak usia dini, pada kurikulum 2013 (k1-3) KD (kompetensi dasar) 3.12 usia 3 - 4 tahun, yaitu ruang lingkup mengenal keaksaraan awal melalui bermain. Dijabarkan juga dalam indikator untuk anak usia 3 - 4 tahun bahwa anak mampu menulis berbagai bentuk (zig zag, garis, lengkung, dll).²⁹ Dan apabila pendidik dapat menstimulasi kegiatan menulis permulaan dengan menarik dan menyenangkan, anak akan berkembang sesuai harapan dan mencakupi indikator tersebut di atas.

²⁸ Santrock Jhon.W, *Child Development*, 2009.

²⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Permendikbud No 146 Tahun 2014*

F. Orisinalitas Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 3 - 4 tahun di PG Mamba'ul Hasan Surabaya oleh Lisfiana Nur Laili,	Variabel yang diteliti sama	Penelitian ini upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis	Upaya yang dilakukan yaitu melakukan prinsip pengulangan materi pembelajaran, melakukan prinsip penguatan, menggunakan metode yang tepat dan sesuai tahapan perkembangan anak.
2.	Peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan media playdough oleh Rafiqa Isniani	Penelitian ini menggunakan media sebagai metode dalam meningkatkan menulis permulaan	Dalam Penerapan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak dengan media Playdough.	Kegiatan menggunakan media Playdough dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara anak bermain melalui media playdough serta bagaimana cara anak menggunakan media dengan menjiplak bentuk menjadi tulisan.
3.	Judul penelitian mengenai Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan	Penelitian ini membahas mengenai permasalahan dalam menulis dan menggunakan	Penelitian ini menjelaskan kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung Penelitian ini	Hasil dari pada penelitian ini yaitu Guru memberikan pelajaran tambahan kepada siswa, dengan bentuk les, memberikan tugas berupa PR di rumah, dan selalu mengulangi

	berhitung pada siswa kelas 1 di Sekolah dasar negeri 20 Kaur yang diteliti oleh Vera Maryani	metode yang serupa yaitu Kualitatif.	dilakukan di sekolah dasar.	setiap pelajaran yang telah dipelajari.
4.	Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada anak usia dini oleh Nur Chumairok	Subjek yang sama yaitu pada anak usia dini.	Penelitian ini menjelaskan kesulitan belajar calistung	Terdapat delapan cara upaya yang dilakukan oleh guru : merayu anak dengan memberikan pengertian. memberi media yang menarik, menciptakan suasana yang menyenangkan, menyediakan media yang real atau nyata, menggunakan metode bercerita atau lagu. memberikan sarana dan prasarana yang terbaik, meningkatkan pengetahuan Keluarga
5.	Pengaruh <i>kinetic sand</i> terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 - 5 tahun di TK Islam Riadhussolihin Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Oleh: Anissa, Zulkifli N, Devi Risma	Penelitian ini membahas keterampilan pra menulis anak	Usia anak yang diteliti	ketrampilan motorik halus anak didik sebelum menggunakan <i>kinetic sand</i> hanya berkembang 15%, setelah menggunakan <i>kinetic sand</i> meningkat menjadi 30%. Sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan tritmen berupa penggunaan <i>kinetic sand</i> menghasilkan scoor sebesar 48% yang 52% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 1.2

No.	Nama Penelitian dan tahun	Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Aminatun Nafisah, 2023	Implementasi <i>Media Colorful Rice</i> Sebagai Sarana Menulis Permulaan Anak Usia 3 - 4 Tahun di KB Al Islamiyah Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro	<i>Media Colorful Rice</i> Menulis Permulaan Anak Usia 3 - 4 Tahun	Kualitatif	<i>Media Colorful Rice</i>

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, abstract, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Pada bagian inti, terdiri dari bab I sampai V. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab I, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

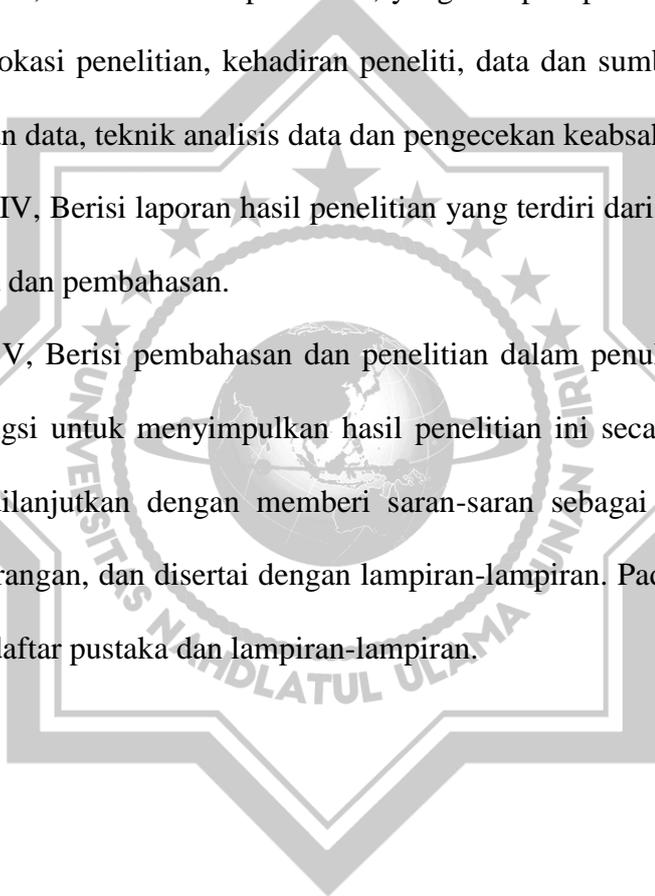
Bab II, kajian teori tentang pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, ciri-ciri media pembelajaran, kriteria pemilihan media

pembelajaran, pengertian media *Colorful Rice*, tahapan penggunaan media *colorful rice*. manfaat media *colorful rice*. Pengertian menulis permulaan, prinsip menulis permulaan anak. Definisi anak usia dini, karakteistik anak usia dini, dan tujuan pendidikan anak usia dini.

Bab III, Berisi metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data, analisis data dan pembahasan.

Bab V, Berisi pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran. Pada bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UNUGIRI